



---

**Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)**

**Septiya Nur Intan Sari<sup>1)</sup>, R. Setyo Utomo<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara <sup>1) 2)</sup>  
131120000719@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, setyoutomo@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the variables Current Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio on Stock Prices of Various Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the various industrial sectors for the period 2011-2014. The sample selection used purposive sampling. The number of samples used in this study were 13 companies that met the criteria. Methods of data collection using the method of documentation. The analysis technique used is multiple linear regression analysis which previously performed descriptive statistical analysis and classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. As for testing the hypothesis itself using a partial test (t test), simultaneous test (f test) and the coefficient of determination. The results of the partial test of the Net Profit Margin variable have a significant effect on stock prices. While the variables Current Ratio, Return On Assets and Debt To Equity Ratio have no significant effect on stock prices. While the results of simultaneous testing of variables Current Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin and Debt To Equity Ratio have an effect on the stock prices of companies in the various industrial sectors.*

**Keywords:** CR, ROA, NPM, DER, Stock Price

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri periode 2011-2014. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis sendiri menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Current Ratio, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Aneka Industri.*

**Kata Kunci:** CR, ROA, NPM, DER, Harga Saham.

ISSN: xxxxxxxx (online) xxxxxxxx (Print)

DOI: -

*Coresponding author:*

R. Setyo Utomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

setyoutomo@unisnu.ac.id

## PENDAHULUAN

Situasi pasar modal efisien umumnya menunjukkan hubungan antara harga pasar dan bentuk pasar. Harga pasar dalam hal ini adalah harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Sedangkan bentuk mekanisme pasar modal tidak mudah didefinisikan, mengingat hal itu meliputi sejumlah aktivitas (kejadian) yang berpengaruh terhadap keadaan. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan, yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi (Sunariyah, 2011)

Keputusan investasi berkaitan erat dengan informasi. Hasil keputusan investasi sangat ditentukan oleh informasi yang memiliki destion maker. Terlebih-lebih keputusan investasi dalam instrumen pasar modal, peranan informasi sangatlah vital. Hal ini bisa dipahami mengingat instrumen pasar modal, barang yang diperdagangkan sifatnya abstrak. Informasi yang berkaitan erat dengan keputusan informasi di pasar modal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan perstasi perusahaan.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Djarwanto, 2010). Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu kewajiban bagi investor sebelum mereka mengambil keputusan investasi. Karena kemungkinan calon investor belum memahami pengaruh informasi akuntansi khususnya rasio-rasio keuangan dengan return yang diharapkan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi current ratio, return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio

Current ratio digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Bebearapa penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2014) current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2015), current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Beberapa penelitian tentang pengaruh harga saham yang dilakukan oleh Medial (2015) return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto, 2014) return on asset berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Net profit margin digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Hutami, 2012) net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012). Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui debt to equity ratio. Debt to equity ratio (DER) ini menunjukkan pada komposisi total hutang semakin besar dari pada total modal sendiri. Sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan.hal ini akan menurunkan harga saham, karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membayar dividen. Beberapa penelitian mengenai pengaruh Debt to equity ratio terhadap harga saham dilakukan oleh (Sugiarto, 2014), diperoleh hasil debt to equity ratio berbengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2015) diperoleh hasil positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Adanya beberapa perbedaan hasil penelitian antara praktik dan teori maka, menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai adanya pengaruh current ratio, return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio dengan harga saham. Adapun judul dari penelitian

ini adalah “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jogiyanto (2008) didalam penelitian Hutami rescyana putri (2012) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) didalam penelitian Hutami rescyana putri (2012), harga saham adalah nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga jual suatu saham yang ditentukan oleh seberapa besar permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar skunder.

Kasmir (2013: 134) mendefinisikan current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Munawir (2010: 72-73) mendefinisikan current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ( yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Fraser (2008 : 223) mendefinisikan current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio karena dianggap menggambarkan hutang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konveksi menjadi kas dari aktiva lancar.

Murhadi (2013: 57) mendefinisikan current ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek ( short run solvency ) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar ( current liabilities ) digunakan sebagai penyebut ( denominator ) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Current ratio adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Sugiarto (2014: 1-15) Return on asset (ROA) merupakan salah satu risiko profotabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on asset (ROA) digunakan sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hanafi (2012: 157) mendefinisikan Return on asset (ROA) adalah pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Murhadi (2013: 64) mendefinisikan Return on asset (ROA) adalah ratio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut Prastowo (2011: 91) mendefinisikan Return on asset (ROA) adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Return on aset adalah ratio yang digunakan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan.

Menurut Prastowo (2011:97), mendefinisikan Net Profit Margin merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Menurut Putri (2012), mendefinisikan Net Profit Margin adalah ratio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. Net Profit Margin berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara laba bersih yang dihasilkan terhadap penjualan bersihnya.

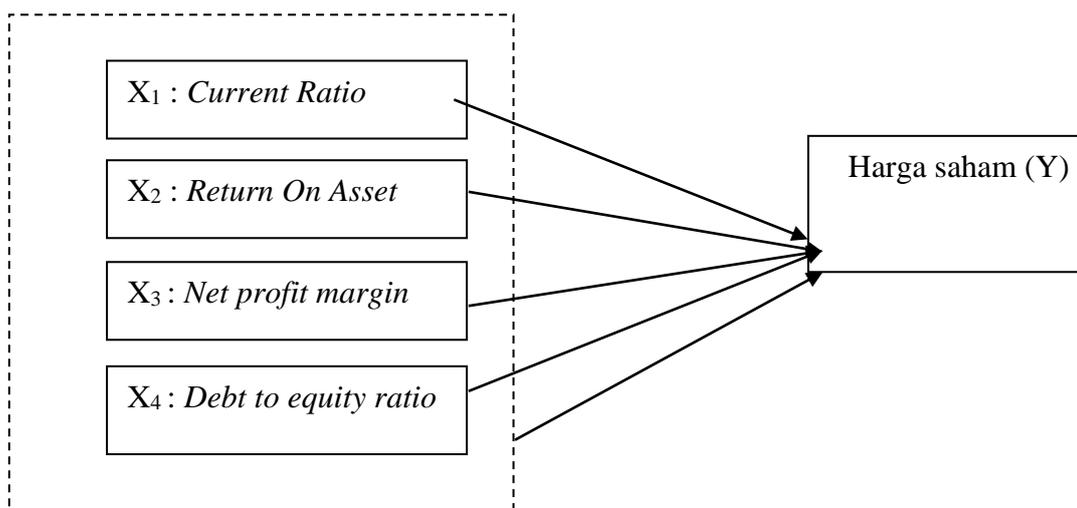
Kasmir (2014: 157-158), mendefinisikan debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, risiko ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sugiarto (2014), mendefinisikan debt to equity ratio adalah ratio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Prastowo (2011 : 89), mendefinisikan debt to equity ratio adalah ratio yang mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Ratio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Sutrisno (2012:218), Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Ratio ini memberikan gambaran mengenai modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat melihat seberapa besar tingkat risiko utang yang tak tertagih.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber : (Sugiarto, 2014), (Trisnawati, 2015), (Maulidiyah, 2016), (Medial, 2015), (Setiyawan, 2014).

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. (Kasmir: 2013). Jika current ratio baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal inilah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. (Setiyawan :2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2014) current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati Mamik (2015), current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ( Prastowo: 2011). Semakin tinggi return on asset menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik tersendiri dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medial (2015) return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) return on asset berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Net profit margin digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. (Prastowo: 2011). Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang otomatis diikuti oleh naiknya harga saham. (Hutami : 2012).

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, risiko ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir: 2015). Semakin tinggi DER maka harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan membagikan deviden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014), diperoleh hasil debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) diperoleh hasil positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Maulidiyah (2016) net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan Return on asset adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Sedangkan Net Profit Margin adalah ratio yang digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Sedangkan Debt To Equity Ratio adalah ratio yang mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh

pemilik perusahaan. Ratio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis alternatifnya yaitu:

H1: current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H2: Return on asset berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham

H3: Net profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

H4: Debt to equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H5: Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## METODE

Variabel independent dalam penelitian ini adalah ini adalah current ratio, return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio). Sedangkan Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pengukuran variabel harga saham ini berasal dari harga saham rata-rata yang di peroleh dari harga saham penutupan (close pricing) setiap tahun, karena harga saham pada tutup tahun dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan dan harga saham closing price perusahaan aneka industri yang publikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive yang membatasi penelitian dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2014.
2. Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan dan menggunakan satuan moneter rupiah.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki laba bersih

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap harga saham, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data dari analisis dengan penjelasan global melalui minimum score (nilai terendah), maximum score (nilai tertinggi), mean (rata-rata) dan standard deviation (standar deviasi atau penyimpangan baku). Berikut sajian tabel statistik deskriptif dari hasil olahan Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kudus periode tahun 2008-2015 menggunakan SPSS.20 dibawah ini :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	52	,403	17,493	1,90936	2,321683

Return On Asset	52	,001	,240	,06242	,057535
Net Profit Margin	52	,004	1,150	,07493	,158390
Debt To Equity Ratio	52	,249	7,396	1,35526	1,281789
Harga Saham	52	104	74000	3444,81	10182,736
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2014. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Harga Saham yang menunjukkan, nilai minimum sebesar 104, nilai maksimum sebesar 74000, nilai rata-rata positif sebesar 3444,81, dan standart deviasi sebesar 101182,736. Dari variabel harga saham dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata harga saham yaitu  $101182,736 > 3444,81$ . Hal ini menunjukkan harga saham dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu Harga saham minimum pada PT KMI Wire and cable Tbk pada tahun 2011 sebesar 104, Sedangkan nilai maksimum harga saham pada PT Astra International Tbk pada tahun 2011 sebesar 74000.

Current Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0,403, nilai maksimum sebesar 17,493, nilai mean (rata-rata) sebesar 1,90936, dan standar deviasi sebesar 2,321683. Dari variabel Current Ratio dapat diketahui standart deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata yaitu  $2,321683 > 1,90936$ . Hal ini menunjukkan Current Ratio dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu Current Ratio minimum pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,403. Sedangkan nilai maksimum, pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2011 sebesar 17,493. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Return On Asset menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,240, nilai mean (rata-rata) 0,06242 dan standar deviasi sebesar 0,057535. Dari variabel Return On Asset dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yaitu  $0,057535 < 0,06242$ . Hal ini menunjukkan Return On Asset dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu Return on asset nilai minimum pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,001, sedangkan nilai maksimum pada PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,240. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Selamat Sempurna Tbk mampu mendapatkan laba yang lebih optimal dibandingkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Net Profit Margin menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004, nilai maksimum sebesar 1,150, nilai mean (rata-rata) 0,07493 dan standar deviasi sebesar 0,158390. Dari variabel Net profit margin dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata yaitu  $0,158390 > 0,07493$ . Hal ini menunjukkan Net Profit Margin dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu Net Profit Margin minimum pada PT Prima alloy steel Universal Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,004, sedangkan nilai maksimum pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,150. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu mendapatkan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan PT Prima alloy steel Universal Tbk.

Debt To Equity Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0,249, nilai maksimum sebesar 7,396, nilai mean (rata-rata) 1,35526, dan standar deviasi sebesar 1,281789. Dari variabel Debt to equity ratio dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yaitu  $1,281789 < 1,35526$ . Hal ini menunjukkan Net Profit Margin dari masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu Debt to equity ratio minimum pada PT Indospring Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,249, Sedangkan nilai maksimum pada PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2013 sebesar 7,396. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan PT Indospring Tbk.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Analisis statistik dapat dilihat dari tingkat signifikannya. Apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05 ( < 0,05 ) maka dapat diketahui data tersebut tidak terdistribusi normal, namun apabila tingkat signifikansi diatas 0,05 ( > 0,05 ) maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil output SPSS.20 Uji Normalitas :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,18250134
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah ( 2017 )

Setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,549, karena nilai sig = 0,549 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen ) . Dalam penelitian ini memperlihatkan perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance untuk variabel dependen dan independennya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena pada dasarnya bersifat berlawanan. Data yang terbebas dari multikolinearitas harus kurang dari sama dengan 0,10 pada nilai Tolerance-nya, dan harus lebih dari sama dengan 10 pada nilai VIF-nya. Uji multikolinearitas yang baik harus memiliki variabel bebas yang tidak saling berkorelasi, apabila terjadi maka variabel tersebut tidak baik. Hasil output Uji Multikolinearitas dengan SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_X1	,721	1,387
LN_X2	,288	3,468
LN_X3	,293	3,418
LN_X4	,800	1,249

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Sekunder yang diolah ( 2017 )

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali, (2013) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,11595
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	21
Z	-1,681
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

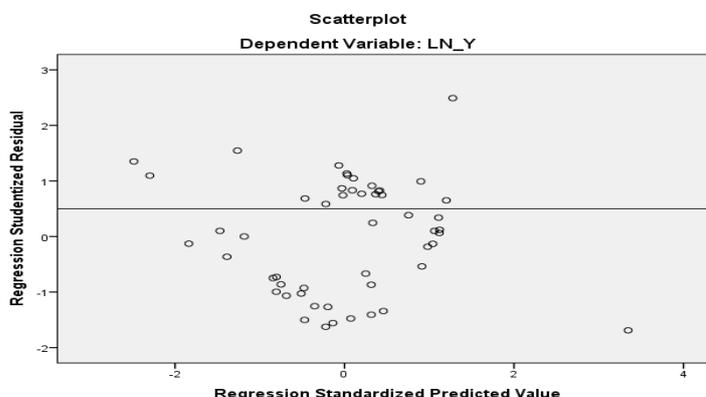
a. Median

Sumber : Data Sekunder yang diolah ( 2017 )

Berdasarkan hasil uji Runs-test menunjukkan nilai test 0,11595 dengan probabilitas 0,093 > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat dimimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Sekunder diolah (2017)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* ( X1 ), *Return On Asset* ( X2 ), *Net Profit Margin* ( X3 ), dan *Debt To Equity Ratio* ( X4 ) terhadap Harga Saham ( Y ). Analisis regresi linier berganda ( multiple regression ) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen (Imam Ghozali, 2013) . Berikut adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	10,432	,685	(Constant)
1	LN_X1	-,212	,351	-,078
	LN_X2	,074	,243	,063
	LN_X3	,977	,294	,676
	LN_X4	,486	,260	,230

Sumber : Data sekunder diolah ( 2017 )

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan pada tabel 4.2.5 adalah sebagai berikut :  
 $Y = 10,432 - 0,212 X_1 + 0,074 X_2 + 0,977 X_3 + 0,486 X_4 + e$

Makna persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Besarnya nilai konstanta yang diperoleh adalah 10,432 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dianggap konstan ( bernilai 0 ), maka nilai Harga saham sebesar Rp 10,432
2. Koefisien regresi Current Ratio sebesar -0,212, menunjukkan pengaruh negatif antara Current Ratio terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat Current Ratio naik sebesar satu persen maka harga saham turun sebesar 0,212 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Return On Asset sebesar 0,074, menunjukkan pengaruh positif antara Return On Asset terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat Return On Asset naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 0,977, menunjukkan pengaruh positif antara Net Profit Margin terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat Net Profit Margin naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,977 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien regresi Debt To Equity Ratio sebesar 0,486, menunjukkan pengaruh positif antara Debt To Equity Ratio terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat Debt To Equity Ratio naik sebesar satu persen maka harga saham naik sebesar 0,486 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Hipotesis diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansinya 0,05. Untuk menghitung t tabel dihitung dengan  $df = n - (k+1)$  (Sanusi, 2013).

**Tabel 6. Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	10,432	,685	15,228
1	LN_X1	-,212	,351	-,078
	LN_X2	,074	,243	,063
	LN_X3	,977	,294	,676
	LN_X4	,486	,260	,230

Sumber data : Data diolah 2017

Berdasarkan dari hasil regresi pada tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

### Current Ratio (X1)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung yaitu -0,604 dengan nilai signifikan 0,549. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$  yaitu sebesar 1.67793 dengan tarif signifikan 0.05. Maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Return On Asset (X2)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung yaitu 0,306 dengan nilai signifikan 0,761. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$  yaitu sebesar 1.67793. dengan tarif signifikan 0.05. Maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Net Profit Margin (X3)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung yaitu 3,321 dengan nilai signifikan 0,002. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$  yaitu sebesar 1.67793. dengan tarif signifikan 0,05. Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Debt To Equity Ratio (X4)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung yaitu 1,866 dengan nilai signifikan 0,068. Nilai t tabel dengan perhitungan  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$  yaitu sebesar 1.67793. dengan tarif signifikan 0,05. Maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,920	4	13,480	8,884	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,314	47	1,517		
	Total	125,234	51			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X2, LN\_X1, LN\_X3

Sumber data : Data Diolah , 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel (8,884 > 2,57) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai sig F sebesar 0,000 sedangkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig F lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio, return on asset, net profit margin, debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t Current Ratio berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,549 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,604 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. (Kasmir: 2013). Jika current ratio baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal inilah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. (Setiyawan :2014). Akan tetapi dalam penelitian ini Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan (Trisnawati : 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Medial (2015), Trisnawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa current ratio berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### *Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t return on asset berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,306 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. (Prastowo: 2011). Semakin tinggi return on asset menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik tersendiri dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham

perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain pengujian menunjukkan bahwa semakin tingkat tinggi ROA berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Namun peningkatan harga saham tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) yang menunjukkan hasil bahwa return on asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### ***Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham***

Berdasarkan hasil uji t net profit margin berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,321 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Net profit margin digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. (Prastowo: 2011). Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang otomatis diikuti oleh naiknya harga saham. (Hutami: 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Hutami (2012) dan Maulidiyah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa net profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

#### ***Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham***

Berdasarkan hasil uji t debt to equity ratio berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,866 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi DER maka harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan membagikan deviden. DER yang tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, namun investor juga memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Trisnawati (2015) diperoleh hasil debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### ***Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, terhadap Pertumbuhan Harga Saham***

Hasil pengujian simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $8,884 > 2,57$ ) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai sig F sebesar 0,000 sedangkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig F lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio, return on asset, net profit margin, debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,549 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,604 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Return On Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,306 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,002 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,321 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,866 < t$  tabel 1.67793 maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Aneka Industri periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar  $8,884 > 2,57$  dan nilai sig F lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran dari penelitian ini yaitu: Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor Aneka Industri. Untuk penelitian yang selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga dapat menambahkan variabel penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan waktu pengamatan yang lebih lama dan menambahkan variabel independennya yang dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Undip.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulidiyah, I. dan B. H. S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5).
- Medial, F. (2015). *Pengaruh Return On Aasset, Current Ratio, Return On Equity dan Devidend per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur*.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 3(2).

Sugiarto, R. J. E. (2014). Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu & Ri Manajmen*.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. YKPN.

Trisnawati, M. (2015). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning per share terhadap Harga Saham*.